

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ditengah era globalisasi yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan perekonomian suatu negara, justru harus dihadapkan dengan masalah yang menyangkut tentang aspek kelestarian alam dan lingkungan. Menyusutnya ketersediaan sumber daya alam, adanya polusi dan peralihan fungsi lahan hijau menjadi lahan perekonomian merupakan contoh pembangunan yang tidak selaras dengan kelestarian lingkungan alam.

Untuk itu diperlukan suatu konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan yang dilakukan sesuai dengan pendekatan mendasar untuk menerapkan tujuan pembangunan tanpa mengurangi resiko lingkungan dan penggunaan sumber daya alam (George McIntyre, 1993). Dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan alam yang tidak hanya berorientasi pada masa generasi pada masa kini namun juga masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan pada hakikatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan dengan memperhatikan pilar utama yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Konsep pembangunan berkelanjutan ini dikenal dengan suatu model yang bernama ekonomi hijau (*green economy*). Model ekonomi hijau dikenal dengan konsep pembangunan yang bersifat ramah lingkungan (*economy to green requirements*) dengan kata lain mencegah dampak buruk terhadap lingkungan sekitar.

<sup>1</sup> Menurut *United Nation Environmental Program* (UNEP, 2011) ekonomi hijau adalah ekonomi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi manusia dan mampu mengurangi resiko lingkungan serta kelangkaan ekologis. Model ekonomi hijau dalam konsep pembangunan berkelanjutan ini dapat diterapkan salah satunya pada sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tidak luput dari aplikasi pengembangan berwawasan pemeliharaan alam (konservasi) yang berkelanjutan (*sustainable*).

Lebih lanjut menurut Damanik dan Weber (2006) menyatakan ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya yang diturunkan dalam pariwisata berkelanjutan atau disebut juga dengan pariwisata yang ramah lingkungan (*green tourism*).<sup>2</sup> Menurut UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) sektor pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi terbesar dan paling cepat berkembang di dunia dan berkontribusi terhadap GDP global sebesar 9 persen.

<sup>3</sup> Sektor pariwisata adalah sektor andalan dalam penghasil devisa dan sektor penyumbang devisa negara terbesar kelima di Indonesia

setelah minyak bumi, gas, batu bara, dan kelapa sawit (Badan Pusat Statistik, 2013: 3).

Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman hayati yang memiliki potensi wisata untuk terus dikembangkan, salah satunya wisata alam yang menjadi daya tarik wisata. Dalam pengelolaan alamnya seperti pariwisata ekologi, wisata keanekaragaman hayati terkait dengan upaya mempelajari kekayaan keanekaragaman hayati.<sup>4</sup> Menurut data Litbang tahun 2015, wisata alam ternyata menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi sebagian publik. Wisata pantai menjadi pilihan utama sebesar 34,5% dan wisata gunung sebesar 14,5%. Dengan dikembangkannya pariwisata berkelanjutan atau pariwisata hijau dapat memberikan keuntungan secara optimal baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan.

<sup>5</sup> Salah satu Provinsi di Indonesia yang terkenal dengan wisataalamnyayang memiliki banyak pesona dan terkenal dengan destinasi wisata dunia adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menimbang :

*“Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”*

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai macam potensi wisata, salah satunya wisata alam yang berada di Kabupaten

Gunungkidul. <sup>6</sup> Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata alamnya yang cukup besar.<sup>7</sup>Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono menginginkan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. <sup>7</sup>Hal ini didukung dari adanya keindahan alamnya seperti pantai, kawasan pegunungan karst yaitu goa dan sungai yang berada di bawah tanah.

Keanekaragaman obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan tren pergerakan wisatawan sekarang menyukai untuk bepergian ke destinasi wisata alam. Dalam RIPPARDA (Rencana Pembangunan Kepariwisata Daerah) Pasal 3 mengenai arah kebijakan, strategi dan indikasi program pembangunan kepariwisataan berkelanjutan Tahun 2014-2025 memiliki visi pembangunan kepariwisataan yaitu terwujudnya Gunungkidul sebagai destinasi pariwisata berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan dan misi mewujudkan destinasi wisata berbasis alam dengan aman, nyaman, menarik, mudai dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan kunjungan wisatawan yang menunjukkan kontribusi besar dalam perkembangan keberlanjutan pariwisata. Berikut ini adalah data tabel yang menunjukkan jumlah rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Gunungkidul.

**TABEL 1.1.**  
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten  
Gunungkidul

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1.	2010	585	548.272	548.857
2.	2011	1.299	615.397	616.696
3.	2012	1.800	998.587	1.000.387
4.	2013	3.751	1.333.687	1.337.438
5.	2014	3.060	1.952.757	1.955.817

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gunungkidul, 2015

Menurut data kunjungan wisatawan dari Dinas Kepariwisata selama 5 tahun terakhir, bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan. Data pada tahun 2014 sebesar 1.955.817 wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi pariwisata, dan dapat memberikan peluang besar bagi peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat. Dengan membaca laju pertumbuhan kunjungan wisatawan, maka diperlukan suatu konsep pengembangan pariwisata secara berkelanjutan (*green tourism*) agar wisatawan tetap berminat untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

Hal tersebut diperlukan keterlibatan dari pihak Pemerintah Daerah, pelaku sektor pariwisata dan partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wisata alam dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembangunan pariwisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan dan budaya

setempat. Sehingga keberadaan sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dapat dimanfaatkan terus-menerus.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berencana melakukan penelitian tentang “**Strategi Pengembangan Pariwisata Hijau di Kabupaten Gunungkidul**”

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Pada penelitian ini ruang lingkup yang membahas tentang pariwisata hijau, maka peneliti memberikan batasan terhadap obyek wisata yang diteliti yaitu wisata alam meliputi wisata pantai, gunung, air terjun, dan goa dalam upaya pengelolaan wisata alam secara berkelanjutan dengan daya tarik wisatanya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi pengembangan pariwisata hijau di Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata hijau di Kabupaten Gunungkidul?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kondisi pengembangan pariwisata hijau di Kabupaten Gunungkidul.

2. Menyusun kerangka strategi pengembangan pariwisata hijau pada di Kabupaten Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Peneliti dapat mengetahui pengembangan pariwisata hijau pada obyek wisata dari persepsi wisatawan di objek pariwisata alam Kabupaten Gunungkidul.
  - b. Peneliti dapat mengetahui secara langsung persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi, sosial, dan partisipasi dalam pengembangan pariwisata hijau di Kabupaten Gunungkidul.
2. Bagi Pemerintah
  - a) Dapat menjadi luaran bagi pemerintah dalam menanggapi permasalahan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dan upaya penyusunan strategi pengembangan pariwisata hijau di Kabupaten Gunungkidul.
  - b) Dengan pengembangan pariwisata hijau diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara dan meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Gunungkidul.

3. Bagi Mahasiswa

Menambah sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori dan konsep yang didapat khususnya mengenai pariwisata hijau.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi di bidang ilmu ekonomi terkait tentang konsep pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan konsep pariwisata hijau (pariwisata berkelanjutan).